

Ganjar Siap Gunakan Transaksi Non-tunai

SEMARANG, TRIBUN - Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, langsung menyatakan ya, ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI mengimbuu untuk melakukan pengadaan barang dan jasa pemenang tender menggunakan sistem nontunai atau *non-cash transaction* (NCT).

"Kurang dari 2,5 detik, saya belum selesai bicara. Pak Ganjar sudah langsung bilang 'ya. Dia siap melakukan sistem *non-cash transaction*," kata Ketua BPK RI, Hadi Poernomo, kepada *Tribun Jateng*, di ruang rapat lantai II Gedung A Pemprov Jateng, Jalan Pahlawan, Semarang, Jumat (13/9).

Dia mengatakan, sistem NCT bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara atau daerah serta upaya pencegahan korupsi. "Karena banyak sekali transaksi pengadaan yang dilakukan tunai, membuat kami kesulitan dalam menelusurinya. Berbeda dengan sistem *non-cash* akan mudah melacaknya," jelas dia.

Dia menilai, banyak penyelewengan anggaran yang bisa dilakukan bila menggunakan tunai. Dalam kasus Hambalang, misalnya, BPK kesulitan menelusuri sumbernya, ke mana saja, dan untuk pembelian apa.

Sistem NCT ini, kata dia, tak hanya akan dicoba di Jateng, namun sudah disepakati di lima



ANT



Kurang dari 2,5 detik, saya belum selesai bicara, Pak Ganjar langsung bilang 'ya'.

HADI POERNOMO
KETUA BPK RI

provinsi lain yakni Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah. "Setelah dari sini, kami juga akan mengimbuu rencana ini ke Yogyakarta," jelas Hadi.

Ganjar mengatakan, Jateng siap menerima sistem NCT ini dan akan segera melakukan sosialisasi kepada bupati/walikota di Jateng. Menurut Ganjar, meski Jateng pernah mendapatkan penghargaan

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) serta penyelenggaraan sistem tata kelola birokrasi yang baik, namun bukan berarti jaminan bahwa di Jateng tidak korupsi.

"Makanya kita akan mencoba naik kelas untuk menggunakan sistem ini. Dan saya akan mengadopsi tagline saya (*Mboten korupsi, mboten ngapusi-Red*) melalui cara ini," katanya. (raf)